

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara dengan ribuan pulau, Indonesia memiliki banyak potensi wisata alam dan budaya yang besar. Salah satu penghasil devisa terbesar Indonesia adalah sektor pariwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) perkembangan pariwisata nasional maret 2023, memasuki bulan ketiga tahun 2023, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia mencapai 809,96 ribu kunjungan. Jumlah ini meningkat 15,39 % dibandingkan Februari 2023 (*month-to-month*) dan 470,37 % dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu (*year-on-year*). Hal ini menunjukkan bahwa kebangkitan sektor pariwisata di Indonesia masih terus berlanjut.

Faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia tidak hanya karena daya tarik dari objek wisata. Namun, juga dari aspek aksesibilitas dan fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisata. Salah satu kunci dari keberhasilan pengembangan sektor pariwisata di Indonesia yaitu pembangunan infrastruktur dan amenities di sekitar objek wisata. Wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi daerah wisata dengan infrastruktur yang layak. Peningkatan aktivitas wisata juga terpantau dari peningkatan Tingkat Penghunian Kamar (TPK). Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Indonesia pada Maret 2023 mencapai 46,26 persen atau naik 1,11 poin dibandingkan Maret 2022. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jika dilihat persebaran hotel menurut klasifikasinya, terdapat 4.129 hotel bintang pada tahun 2023. Sedangkan untuk jasa akomodasi non bintang dengan total jumlah 24.867 di tahun 2023 tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Kabupaten Mojokerto memiliki beberapa hotel berbintang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pada tabel 1.3 terdapat data mengenai jumlah akomodasi, kamar, dan tempat tidur yang tersedia pada hotel berbintang di Kabupaten Mojokerto. Pada data tersebut diketahui jika hingga tahun 2021, di

Kabupaten Mojokerto hanya terdapat satu hotel berbintang.

Tabel 1. 1 Jumlah Akomodasi yang Tersedia pada Hotel Bintang

Tahun	Jumlah	
	Akomodasi	Kamar
2018	1	68
2019	1	68
2020	1	68
2021	1	68

Sumber: BPS Jatim, 2022

Selain terdapat hotel berbintang, Kabupaten Mojokerto juga memiliki beberapa hotel non bintang. Menurut tabel 1.4 terdapat data mengenai jumlah akomodasi, kamar, dan tempat tidur yang tersedia pada hotel non bintang dan akomodasi lainnya di Kabupaten Mojokerto. Dari data tersebut diketahui jika hingga tahun 2020, di Kabupaten Mojokerto terdapat 11 hotel non bintang.

Tabel 1. 2 Jumlah Akomodasi yang Tersedia pada Hotel Non-bintang

Tahun	Jumlah		
	Akomodasi	Kamar	Kamar Perhotel
2015	9	332	$332 : 9 = 37$ kamar
2016	9	332	$332 : 9 = 36$ kamar
2017	9	446	$446 : 9 = 49$ kamar
2018	9	446	$332 : 9 = 49$ kamar
2019	9	448	$448 : 9 = 50$ kamar
2020	11	441	$332 : 9 = 49$ kamar

Sumber: BPS Jatim, 2022

Kabupaten Mojokerto memiliki potensi wisata yang sangat besar, baik wisata alam, sejarah, maupun wisata artifisial. Selain itu, Kabupaten Mojokerto juga memiliki kebudayaan atau kesenian dan tradisi yang beragam. Pengembangan pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Mojokerto, diyakini

akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, mengenalkan keragaman wisata dan budaya, dan mampu melestarikan kebudayaan yang berkembang di lingkungan daerah tersebut.

Kota Mojokerto merupakan kota yang dahulu pernah tinggal sebuah kehidupan dari Kerajaan Majapahit (Wirawan, 2019). Penemuan pengetahuan tentang kerajaan Majapahit jadi salah satu tugas pembangunan wilayah Mojokerto yang ditetapkan dengan peraturan daerah Mojokerto No.92012-2032 (Annisa, 2021). Berdasarkan data sistem informasi pemerintah kota, Kota Mojokerto yang dilansir oleh nativeindonesia Mojokerto memiliki 16 tempat wisata dengan potensi wisata yang tersebar di wilayah Mojokerto. Namun, masih sedikit yang kawasan wisata yang dapat meningkatkan potensi dengan mengangkat peninggalan Kerajaan Majapahit

Tabel 1. 3 Tempat Wisata di Mojokerto

NO	TEMPAT WISATA	JENIS	LOKASI
1.	Masjid Agung Al-Fattah	Wisata Religi	Pusat Kota
2.	Maha Vihara Mojopahit	Wisata Religi	Kec. Trowulan
3.	Petirtaan Jolotundo	Wisata Religi	Kec. Trawas
4.	Air Terjun Dlundung	Wisata Alam	Kec. Trawas
5.	Tahura Raden Soerjo	Wisata Alam	Kec. Pacet
6.	Coban Watu Ondo	Wisata Alam	Kec. Pujon
7.	Rainbow Garden Poetoeok Soeko	Wisata Alam	Kec. Trawas
8.	Bukit Kayu Putih	Wisata Alam	Kec. Jetis
9.	Lereng Asri	Wisata Alam	Kec. Trawas
10.	Duyung Trawas Hill	Wisata Alam	Kec. Trawas
11.	Wisata Sawah Sumber Gempong	Wisata Alam	Kec. Trawas
12.	Air Terjun Surodadu	Wisata Alam	Kec. Pacet
13.	Air Terjun Grenjengan	Wisata Alam	Kec. Pacet
14.	Waterland Mojokerto	Wisata Edukasi	Kec. Sooko

15.	Pacet Mini Park	Wisata Edukasi	Kec. Pacet
16.	Taman Ghajaran	Wisata Edukasi	Kec. Trawas

Sumber : Native Indonesia 2022

Keindahan alam Mojokerto yang terletak di lereng Gunung Penanggungan mendukung wilayah tersebut untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mojokerto tentang peruntukan pariwisata alam pasal 47 ayat 3 berbunyi “Kawasan wisata alam pegunungan terletak di Kecamatan Pacet, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Jatirejo, Kecamatan Gondang dan Kecamatan Trawas.” dan dalam pasal 47 ayat 6B disebutkan jika "kawasan prioritas pengembangan wisata alam dipusatkan di Kecamatan Trawas". Dapat disimpulkan jika beberapa wilayah di Kabupaten Mojokerto akan dikembangkan sebagai kawasan wisata alam dan Kecamatan Trawas sebagai kawasan yang diprioritaskan

Kawasan wisata di Mojokerto terutama pada kawasan wisata alam cukup diminati oleh para wisatawan. Namun, banyaknya jumlah pengunjung tersebut tidak diikuti oleh jumlah akomodasi penginapan yang memadai. Pada sektor pariwisata salah satu hal penting yang perlu diperhatikan ialah fasilitas penginapan, dan bentuk tampilan bangunan hotel atau *Resort* dapat berpengaruh pada minat wisatawan di Indonesia selain itu, kurang menarik nya tampilan hotel atau *Resort* menjadi salah satu kurangnya minat wisatawan berkunjung untuk jangka waktu yang lebih lama (Utamingtyas, 2020). Keberadaan fasilitas penginapan di daerah Mojokerto terbilang cukup kurang. Banyak wisatawan lebih memilih untuk menginap di daerah lain yang dekat dengan kawasan wisata di Mojokerto dikarenakan jumlah akomodasi penginapan di sekitar objek wisata yang tidak dapat menampung jumlah pengunjung yang datang atau yang berdestinasi di daerah tersebut. Dalam tabel 1.2 terdapat data mengenai kunjungan wisatawan pada beberapa objek wisata di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022

Tabel 1. 4 Jumlah Wisatawan Kabupaten Mojokerto

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN KABUPATEN MOJOKERTO
2019	1.868.232
2020	832.330
2021	477.291
2022	1.108.516

Sumber : Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Mojokerto 2022

Dari jumlah kunjungan wisatawan yang berwisata di Kabupaten Mojokerto, terdapat beberapa wisatawan yang memutuskan untuk menginap. Menurut Rancangan Akhir Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Mojokerto Tahun 2022, lama tinggal wisatawan di Kabupaten Mojokerto yaitu 1.9 hari. Salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata di Kabupaten Mojokerto yaitu Desa Ketapanrame.

Wisata alam Mojokerto membutuhkan akomodasi yang baik untuk memaksimalkan potensinya. Data di atas menunjukkan bahwa kebutuhan kamar untuk turis di Kecamatan Trawas tergolong kurang. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Mojokerto diperlukan akomodasi penginapan seperti hotel *Resort* di dekat daerah wisata. Jenis penginapan seperti inilah yang cocok untuk daerah wisata dengan jumlah pengunjung yang besar. Dengan keberadaan *Resort* ini tidak saja berperan sebagai penguat fasilitas kota atau daerah sekitar tapi kawasan *Resort* merupakan bagian dari kawasan wisata kecamatan Trawas. Secara tidak langsung kawasan *Resort* juga harus mendukung kelestarian alam sekitar Kawasan Trawas, Mojokerto. *Resort* juga harus di desain untuk menyelaraskan dengan alam dan menyatu dengan budaya sekitar yaitu budaya Majapahit.

Bangunan hotel *Resort* akan dirancang menggunakan pendekatan arsitektur Neo- vernakular dengan mengangkat budaya dari Kabupaten Mojokerto yang merupakan daerah peninggalan dari Kerajaan Majapahit. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat mengangkat local culture dari Kabupaten Mojokerto sehingga kunjungan wisatawan ke daerah Mojokerto

dapat meningkat. Selain itu, hotel *Resort* akan dirancang dengan adanya fasilitas wisata berupa agrowisata yang berada di dalamnya sehingga dapat menjadi tempat wisatawan untuk berlibur dan menikmati keindahan alam Kabupaten Mojokerto. Agrowisata ini terdiri dari perkebunan stroberi, jeruk, wortel, dan tomat. Pada agrowisata ini, pengunjung dapat belajar mengenai edukasi pertanian, menanam dan petik buah, dan menikmati hasil perkebunan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dibuatnya rancangan ini yaitu untuk merancang dan menerapkan bangunan *Resort* dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular untuk mengangkat budaya lokal Mojokerto dan meningkatkan minat wisatawan sehingga Masyarakat dapat melestarikan dan mengetahui budaya setempat dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada bangunan Hotel *Resort*. Dengan pendekatan ini, *Resort* di Mojokerto dapat menjadi tempat yang menggabungkan keindahan alam, budaya lokal, dan arsitektur neo vernakular yang menarik, sambil memberikan manfaat ekonomi dan keberlanjutan bagi komunitas lokal.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan yang harus dicapai dari Hotel *Resort* Di Mojokerto Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular ini yaitu :

1. Membuat hotel *Resort* tak hanya dijadikan tempat penginapan namun juga dapat menjadi tempat menyelenggarakan suatu *event* dengan pemandangan alam.
2. Meningkatkan minat wisatawan untuk berwisata dengan membuat hotel *Resort* yang memiliki daya tarik bagi wisatawan juga dengan mengangkat budaya majapahit pada bangunan hotel *Resort*.
3. Memberikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung hotel *Resort* dengan fasilitas akomodasi yang ada.

Adapun sasaran yang harus dicapai dari Hotel *Resort* Di Mojokerto Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular ini yaitu :

1. Menciptakan tempat penginapan dengan keindahan alam pegunungan di kecamatan Trawas.

2. Memfasilitasi kebutuhan acara *gathering* atau *meeting* untuk komunitas masyarakat ataupun perusahaan.
3. Wisatawan dapat menikmati hotel *Resort* bintang 4 menggunakan fasilitas – fasilitas yang ditawarkan dengan menikmati pesona pegunungan disekitar.
4. Merancang hotel *Resort* dengan pendekatan neo-vernakular untuk mengangkat arsitektur khas Mojokerto dengan dipadukan arsitektur modern.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari Hotel *Resort* Di Mojokerto Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, yaitu:

- Hotel *Resort* ini diperuntukan bagi masyarakat Mojokerto dan juga pendatang, serta diperuntukan untuk orang dewasa, remaja dan anak - anak.
- Aktivitas hotel *Resort* akan beroperasi setiap hari selama 24 jam dengan waktu check in pada siang – sore hari dan waktu check out pada pagi - siang hari.
- Membawa nila-nilai Sejarah dari wilayah Mojokerto itu sendiri dengan memperlihatkan unsur-unsur kearifan lokal adat jawa dan kerajaan Majapahit kuno.
- Lingkup pelayanan pada hotel *Resort* sendiri meliputi wisatawan mancanegara, domestic, komunitas masyarakat, dan korporat.
- Rancangan disesuaikan dengan pedoman RTRW Kabupaten Mojokerto

Asumsi dari Hotel *Resort* Di Mojokerto Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yaitu:

- *Resort* dapat dikunjungi setiap waktu untuk membebaskan pengguna beraktivitas.
- Kepemilikan proyek dimiliki oleh proyek swasta.
- *Resort* memiliki kapasitas minimal 50 kamar dengan daya tampung sekitar 2 sampai 4 orang per kamarnya.
- Daya tampung proyek diasumsikan sesuai syarat minimum kamar pada hotel *Resort* bintang empat.

1.4 Tahapan Perancangan

Perancangan *Resort* dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular di Mojokerto dirancang melalui beberapa tahapan penting. Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam perancangan *Resort*:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah.

Observasi dan Identifikasi masalah dilakukan dengan menggali informasi umum mengenai lokasi, tapak, keadaan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Informasi ini digunakan untuk diamati dan diteliti untuk memperoleh solusi

2. Menginterpretasikan masalah dalam judul perancangan.

Judul perancangan berisikan rencana perancangan yang diambil dari permasalahan yang telah diidentifikasi.

3. Pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan antara lain adalah data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan perancangan *Resort* dengan pendekatan Neo-vernakular di Mojokerto.. Data sekunder bersumber dari studi literatur sebagai referensi berupa buku, jurnal, artikel, makalah, tesis, karya ilmiah, publikasi pemerintah, dan lain sebagainya.

4. Analisis data.

Dalam tahap analisis data, data yang telah dikumpulkan akan menjadi perumusan konsep perancangan yakni tahap sintesis dari bagian yang telah dianalisis terlebih dahulu pada tahap sebelumnya. Metode ini mengaplikasikan penjabaran konsep kedalam ide perancangan, dari site plan, layout plan, denah, tampak bangunan, potongan, interior ruang, dan sebagainya.

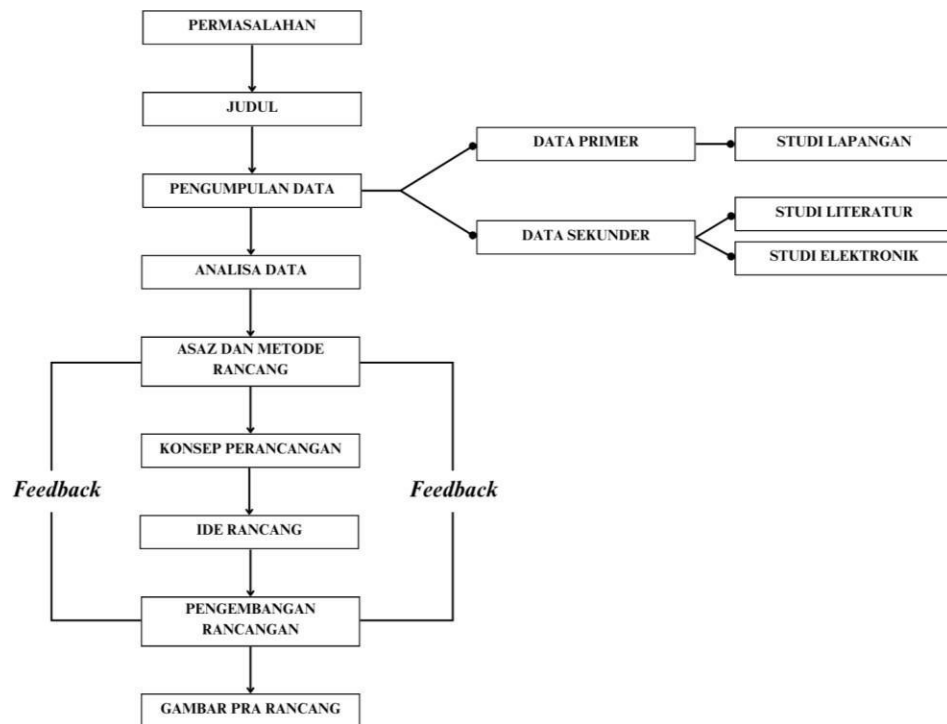
5. Konsep Perancangan.

Memerhatikan data-data serta teori rancangan agar memiliki dasar yang kuat sehingga dapat proses merancang agar rancangan tidak menyimpang dari maksud dan tujuan awal perancangan.

6. Pengembangan Rancangan.

Mengembangkan gambar pra-rancangan yang merefleksikan secara

visual gagasan ide dan mencerminkan tema serta konsep yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 1. 1 Tahapan Perancangan

Sumber : Kertas Kerja MK Azas Metode Perancangan,2023

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perancangan *Resort* dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular di Mojokerto memiliki kerangka bahasan laporan perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Hotel *Resort* Neo-Vernakular Mojokerto, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi perancangan, dan tahapan perancangan beserta uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.
2. Bab II Tinjauan Obyek Perancangan, berisi tentang tinjauan terhadap objek perancangan yang mirip/sama seperti judul tugas akhir Hotel *Resort* Neo-Vernakular Mojokerto, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Hotel *Resort* Neo-Vernakular Mojokerto, studi literatur yang membahas tentang *Resort* dan

lain-lain. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang akan diterapkan pada perancangan.

3. Bab III Tinjauan Lokasi, berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, hingga potensi bangunan sekitar.
4. Bab IV Analisis Perancangan, berisi tentang analisis site, analisis ruang, hingga analisis bentuk dan tampilan yang akan diterapkan pada perancangan Hotel *Resort* Neo-Vernakular di Mojokerto.
5. Bab V Konsep Perancangan, berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Hotel *Resort* Neo-Vernakular Mojokerto mulai dari konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.